

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERKALIAN SISWA KELAS 2 SDN 003 RANTAU PULUNG MENGGUNAKAN ALAT PERAGA KELERENG DAN BATU KERIKIL

Sugita

Guru SDN 003 Rantau Pulung Kutai Timur

Abstract:

The objective of this study was to improve the students' ability in counting as one of the mathematics lesson of the second grade students of SDN 003 Rantau Pulung through marbles and gravels. This is a classroom action research which has a goal to improve the quality of education. The instruments used in this study were a mathematics test and classroom observation. The criteria of success were (1) the students' average score, 70, and (2) the students participation, 75%. The result of the study shows that in cycle 1, the criteria of success did not achieve yet. In cycle 2, it shows that the criteria of success has been fulfilled. It shows that 75% of the students were active in the teaching and learning process and the students' average score can be improve from 58.50 in cycle 1 became 73.00 in cycle 2.

Key words: CAR, mathematics, teaching media.

A. PENDAHULUAN

Matematika memiliki peran penting dalam perkembangan hidup manusia. Matematika merupakan cabang ilmu yang menjadi dasar dalam perkembangan Teknologi dan informasi. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mengingat manfaat matematika yang begitu besar maka mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah.

Matematika adalah salah satu ilmu dasar dalam kehidupan sehari-hari yang berguna untuk memahami dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dewasa ini. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenal bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lain. Mulyono Abdurrahman berpendapat bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara yang menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling penting adalah pemikiran dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.⁷⁸

Standar kompetensi matematika yang tertuang dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tingkat sekolah dasar, khususnya pada kelas 2, di semester I adalah (a) Bilangan, melakukan penjumlahan dan pengurangan

⁷⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 252

Sugita

bilangan sampai 500, (b) Geometri dan Pengukuran, menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah. Sedangkan standar kompetensi matematika kelas 2 SD di semester II adalah (c) Bilangan, melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka, (d) Geometri dan Pengukuran, mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana.

Kenyataan di lapangan, banyak siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika dan tidak dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Siswa mengalami kesulitan untuk menjawab soal-soal matematika yang diberikan oleh guru atau soal-soal yang ada di buku lembar kerja siswa. Kesulitan dalam pelajaran matematika terutama pada operasi perkalian yang dialami siswa diakibatkan faktor input siswa. Siswa yang bersekolah di SDN 003 Rantau Pulung adalah berlatar belakang petani. Siswa yang memang berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan yang kurang akan juga menghasilkan input siswa yang kurang bagus.

Untuk mengatasi masalah pengajaran dalam mata pelajaran matematika terutama pada materi perkalian maka peneliti mengajukan satu metode pengajaran yaitu mengajar matematika pada operasi perkalian dengan menggunakan alat peraga. Alat peraga merupakan bagian dari media pengajaran. Media bukan hanya alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa untuk dapat memperoleh pengetahuan.

Penggunaan alat peraga memang bukan hal baru dalam pengajaran matematika. Termasuk penggunaan alat peraga oleh para guru di SD 003 Rantau Pulung. Tetapi penggunaan alat peraga tidak dilaksanakan secara terus menerus dan belum ada penelitian yang menggambarkan sejauh mana manfaat penggunaan alat peraga dalam pengajaran matematika.

Dengan alasan tersebut dan juga mengingat begitu penting penggunaan alat peraga dalam pengajaran matematika maka penulis akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam mata pelajaran matematika pada operasi perkalian yang berupaya untuk menyelesaikan permasalahan pengajaran matematika di SD 003 Rantau Pulung.

B. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan desain penelitian yang akan diterapkan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian tindakan kelas adalah suatu desain penelitian yang berangkat dari permasalahan pengajaran yang dijumpai di kelas yang harus segera diselesaikan. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan pengajaran di kelas sekaligus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Kemmis dan Taggart dalam Rochiati Wiriatmadja menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam siklus, setiap siklus terdiri dari 4

Meningkatkan Kemampuan Perkalian Siswa Kelas 2 SDN 003 Rantau Pulung

tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.⁷⁹ Dalam tahap perencanaan, peneliti menyiapkan langkah untuk menjawab permasalahan kelas yaitu dengan cara menetapkan strategi pengajaran, menyiapkan rencana pembelajaran, dan menetapkan kriteria keberhasilan. Di tahap pelaksanaan, peneliti akan melaksanakan pengajaran menggunakan strategi yang telah ditetapkan. Di tahap observasi, peneliti akan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pencapaian kriteria keberhasilan. Dan di tahap refleksi, peneliti akan menarik kesimpulan apakah pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah mencapai kriteria keberhasilan atau tidak. Apabila kriteria keberhasilan telah tercapai maka penelitian dihentikan, tetapi apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Model penelitian tindakan kelas mengikuti model spiral oleh Kemmis dan Taggart.

Pada akhir setiap siklus akan dilakukan refleksi, yang menyimpulkan akan keberhasilan atau bahkan kegagalan implementasi pengajaran yang telah dilakukan. Perbaikan terhadap model pengajaran akan dilakukan apabila suatu siklus tidak berhasil. Perbaikan tidak mengubah strategi yang diterapkan tetapi hanya berupa penyesuaian terhadap pelaksanaan strategi pengajaran yang telah ditetapkan.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas 2 SDN 003 Rantau Pulung. Penelitian dilaksanakan karena peneliti menemukan permasalahan sekaligus bahwa peneliti merupakan pengajar di SDN 003 Rantau Pulung. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SDN 003 Rantau Pulung. Subjek kelas 2 dipilih karena permasalahan matematika ditemukan di kelas 2.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimulai dengan pelaksanaan penelitian pendahuluan, kemudian diikuti oleh perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan yang terakhir refleksi. Prosedur penelitian dilaksanakan sesuai dengan tahapannya, tahap pertama, kedua, dan seterusnya.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti akan menganalisa permasalahan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian pendahuluan. Selanjutnya berdasarkan analisa tersebut peneliti menyiapkan rencana pembelajaran, menetapkan kriteria keberhasilan, dan menentukan model pengajaran matematika dalam materi operasi perkalian.

⁷⁹Kemmis dan Taggart (1988), dalam Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 66

Tabel. Skenario Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Media Gambar

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Murid
1.	Kegiatan awal Berdo'a Mengabsen siswa Menyampaikan tujuan pembelajaran	Berdo'a Angkat tangan Mendengar/menyimak
2.	Kegiatan Inti Menjelaskan cara penggunaan alat peraga Menjelaskan operasi perkalian Membagi siswa menjadi beberapa kelompok Membagikan LKS dan membimbing siswa menjawab LKS Memastikan semua kelompok mengetahui jawaban yang benar Guru memberi penghargaan pada kelompok yang pekerjaannya bagus	Mempraktekkan alat peraga Meyimak Membentuk kelompok Menerima dan Mengerjakan LKS Menyimak dan meneliti Menerima penghargaan yang diberikan guru
3.	Kegiatan Akhir Menyimpulkan materi pembelajaran Guru memberi evaluasi	Menyimpulkan Mengerjakan soal

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pengajaran matematika dengan materi perkalian menggunakan alat peraga. Pelaksanaan pembelajaran mengacu kepada langkah-langkah yang dibuat dalam rencana pembelajaran. Tahapan kegiatan proses belajar mengajar matematika dengan alat peraga berlangsung dalam 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Observasi

Di tahap observasi, peneliti mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan kriteria keberhasilan. Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan instrument penelitian. Instrument terdiri dari dua, yaitu lembar observasi guru/siswa, dan lembar soal matematika.

d. Refleksi

Dari data yang terkumpul di tahap observasi melalui instrumen yang telah disiapkan, peneliti merefleksikan pelaksanaan implementasi pengajaran operasi perkalian dengan menggunakan alat peraga. Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah implementasi strategi yang dijalankan berhasil atau tidak.

Meningkatkan Kemampuan Perkalian Siswa Kelas 2 SDN 003 Rantau Pulung

Apabila berhasil maka peneliti menghentikan penelitian, tetapi apabila gagal maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Berhasil artinya nilai siswa telah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang dituangkan dalam bentuk kriteria keberhasilan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes matematika untuk kelas 2 sekolah dasar dan lembar observasi. Untuk mendapatkan data mengenai kemampuan siswa maka digunakan tes matematika sedangkan untuk mendapatkan data mengenai proses pembelajaran digunakan lembar observasi.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis untuk melihat apakah pelaksanaan pengajaran matematika di kelas 2 SDN 003 Rantau Pulung dengan menggunakan alat peraga telah berhasil atau tidak. Data penelitian yang didapatkan dari hasil observasi kelas menggunakan lembar observasi merupakan data yang dianalisa secara kualitatif. Sedangkan data yang berkaitan dengan kemampuan matematika didapatkan dari pelaksanaan tes matematika adalah data yang dianalisa secara kuantitatif. Untuk menganalisa hasil tes kemampuan siswa dalam menjawab soal matematika digunakan formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P : Nilai Matematika
F : Jawaban Benar
N : Jumlah Soal

C. TEMUAN

1. Temuan Siklus 1

Temuan siklus 1 mencakup 3 hal; temuan pada pelaksanaan proses pembelajaran, temuan pada kemampuan matematika siswa, dan refleksi siklus 1.

a. Proses Pembelajaran di Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari 3 pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua untuk pelaksanaan pengajaran matematika dengan menggunakan alat peraga, dan satu pertemuan untuk melaksanakan tes matematika. Pertemuan pertama siklus 1 adalah pertemuan untuk mengenalkan siswa dengan pembelajaran matematika menggunakan alat peraga. Pertemuan ini dilaksanakan dalam 3 kegiatan; kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal, guru membuka kelas dengan memberi salam siswa, mengabsen siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu. Dalam kegiatan inti, guru mengajar matematika

Sugita

dengan menggunakan alat peraga. Alat peraga yang digunakan dalam pertemuan ini adalah kelereng. Guru memperlihatkan alat peraga kepada murid, memberi contoh menghitung perkalian bilangan bulat positif, dan menyuruh murid mengerjakan tugas perkalian.

Pada pertemuan ini guru menggunakan alat peraga berupa kelereng dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya melihat dan mendengarkan saja tetapi secara langsung mempraktekkan untuk mendapatkan hasilnya. Dalam pertemuan ini terlihat bahwa kebanyakan siswa (khususnya siswa laki-laki) malah asyik bermain kelereng tersebut. Dengan demikian sebenarnya terlihat bahwa alat peraga tersebut dapat menarik perhatian siswa.

Pada pertemuan kedua, tahapan kegiatan pembelajaran sama dengan pertemuan pertama; kegiatan awal, inti, dan penutup. Kegiatan awal berupa pembukaan. Dalam kegiatan inti guru mengajar matematika dengan menggunakan alat peraga berupa kelereng. Berdasarkan pengalaman pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua guru lebih focus kepada siswa agar tidak banyak bermain dan lebih memperhatikan pelajaran. Siswa sangat tertarik dengan alat peraga yang digunakan dan lebih aktif untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan. Pada pertemuan kedua ini masih ada siswa yang malah asyik bermain dengan kelereng. Selain itu ada juga siswa yang masih belum paham dalam hal penggunaan kelereng sebagai alat hitung perkalian. Beberapa diantara mereka masih kesulitan menghitung perkalian dengan menggunakan alat peraga (kelereng).

Berdasarkan observasi kelas didapatkan bahwa pada pertemuan pertama dan kedua di siklus 1 lebih dari separuh siswa-siswi yang terlihat berpartisipasi aktif dan memahami pelajaran matematika.

b. Kemampuan Matematika Siswa di Siklus 1

Untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga efektif, maka dilaksanakan tes siklus 1. Perbandingan nilai pre-test dan siklus dapat dilihat pada table di bawah.

Tabel. Nilai Matematika Siswa pada Siklus 1

NO	NAMA	NILAI SISWA	
		Tes Awal	Siklus 1
1	Anggi Permata Sari	70	70
2	Eneng Desi	60	60
3	Hadi Nurohman	60	60
4	Herni	50	70
5	Nursolihin	70	80
6	Rendi Pebriansyah	50	50
7	Siti Juariyah	50	50
8	Slamet Mustafa	60	60

Meningkatkan Kemampuan Perkalian Siswa Kelas 2 SDN 003 Rantau Pulung

No	NAMA	Tes Awal	Siklus 1
9	Wahyudi	50	50
10	Bhisma Wira Yudha	70	70
11	Winda	60	60
12	Ahmad Maulana	50	50
13	Ali Mustafa	50	50
14	Andi Mardiansyah	60	60
15	Sahrul Gunawan	50	60
16	Sandiliansyah	60	60
17	Syarif Sholehudin	60	60
18	Ubaidillah	60	70
19	Rizal Setia Wijaya	60	50
20	Widianto	70	60
RATA-RATA		58.50	60.00

Dari table di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada tes awal 58.50, sedangkan pada siklus 1 adalah 60.00. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan nilai ketika tes awal dan pada siklus 1.

c. Refleksi Siklus 1

Temuan pada siklus 1 menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan matematika siswa kelas 2 SDN 003 Rantau Pulung dengan menggunakan alat peraga. Temuan siklus 1 juga menunjukkan bahwa ada peningkatan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran lebih dari separuh siswa-siswi yang terlihat berpartisipasi aktif dan memahami pelajaran matematika.

Meskipun kemampuan siswa dalam matematika meningkat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat, tetapi belum mampu memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria keberhasilan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pengajaran matematika dengan menggunakan alat peraga adalah nilai rata-rata siswa minimal 70 dan tingkat partisipasi siswa minimal 75%.

Berdasarkan pengalaman pada siklus 1, maka peneliti membuat beberapa modifikasi dalam hal penerapan metode alat peraga untuk pembelajaran matematika, yaitu:

- a) Guru akan menggunakan alat peraga berupa batu kerikil
- b) Guru akan memotivasi siswa

2. Temuan Siklus 2

Temuan penelitian pada siklus 2 meliputi 3 hal; temuan pada pelaksanaan proses pembelajaran, temuan pada kemampuan matematika siswa, dan refleksi siklus 2.

a. Proses Pembelajaran Matematika di Siklus 2

Pada siklus 2, pertemuan juga dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua sebagai implementasi pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga, dan pertemuan ketiga untuk tes matematika.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran juga dilaksanakan dalam tiga kegiatan; kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan terlebih dulu menyapa, mengabsen, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti, guru mengajar matematika dengan menggunakan alat peraga, dan pada kegiatan penutup, guru mengadakan evaluasi.

Pada pertemuan pertama siklus 2 ini, pelaksanaan pembelajaran lebih menarik karena guru lebih terfokus kepada siswa dan guru juga selalu memotivasi siswa. Pada pertemuan ini, guru menggunakan batu sebagai alat peraga untuk menghitung perkalian. Sama seperti kelereng, batu kerikil juga dapat menarik perhatian siswa untuk belajar secara efektif. Alat bantu batu kerikil dapat membantu siswa menyelesaikan operasi perkalian. Meskipun demikian, siswa terlihat lebih antusias apabila alat peraga yang digunakan adalah kelereng.

Pada pertemuan ini, peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang kurang memahami operasi perkalian. Beberapa siswa terlihat salah menghitung operasi perkalian dengan menggunakan batu kerikil.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran masih dilakukan dalam tahapan yang sama; awal, inti, dan penutup. Kegiatan awal dengan mengabsen dan menjelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan inti untuk menyampaikan materi ajar, dan penutup untuk melakukan evaluasi. Dalam kegiatan inti, guru menggunakan alat peraga berupa batu kerikil berwarna-warni.

Temuan pada pertemuan ini adalah bahwa alat peraga (batu kerikil) benar-benar membantu siswa dalam pelajaran matematika khususnya operasi perkalian. Alat peraga membuat siswa senang dan aktif belajar karena alat peraga yang digunakan menarik mereka. Siswa dapat melakukan operasi perkalian dan mengerjakan soal latihan yang diberikan.

Hasil observasi kelas menggunakan lembar pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan bahwa pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua lebih dari 75% siswa-siswi berpartisipasi aktif dan memahami pelajaran matematika.

b. Kemampuan Matematika Siswa di Siklus 2

Di siklus 2 ini juga dilaksanakan tes matematika untuk mengukur tingkat kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga pada siklus 2. Hasil tes matematika dapat dilihat pada table di bawah ini.

Meningkatkan Kemampuan Perkalian Siswa Kelas 2 SDN 003 Rantau Pulung

Tabel. Kemampuan Matematika Siswa di Siklus 2

NO	SISWA	NILAI SISWA		
		Tes Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	A	70	70	90
2	B	60	60	70
3	C	60	60	70
4	D	50	70	70
5	E	70	80	90
6	F	50	50	60
7	G	50	50	60
8	H	60	60	70
9	I	50	50	60
10	J	70	70	90
11	K	60	60	80
12	L	50	50	60
13	M	50	50	60
14	N	60	60	60
15	O	50	60	80
16	P	60	60	70
17	Q	60	60	80
18	R	60	70	90
19	S	60	50	70
20	T	70	60	80
RATA-RATA		58.50	60.00	73.00

Dari table di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada tes awal 58.50, pada siklus 1 adalah 60.00, sedangkan pada siklus 2 adalah 73.00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan nilai ketika tes awal, pada siklus 1, dan pada siklus 2.

c. Refleksi Siklus 2

Temuan pada siklus ini menunjukkan bahwa alat peraga (batu kerikil) benar-benar membantu siswa dalam pelajaran matematika khususnya operasi perkalian. Alat peraga membuat siswa senang dan aktif belajar karena alat peraga yang digunakan menarik mereka. Siswa dapat melakukan operasi perkalian dan mengerjakan soal latihan yang diberikan.

Hasil observasi kelas menggunakan lembar pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua lebih dari 75% siswa-siswi berpartisipasi aktif dan memahami pelajaran matematika.

Sugita

Selain itu nilai matematika siswa juga meningkat nilai rata-rata pada tes awal 58.50, pada siklus 1 adalah 60.00, sedangkan pada siklus 2 adalah 73.00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan nilai ketika tes awal, pada siklus 1, dan pada siklus 2.

D. PEMBAHASAN

Temuan siklus 1 menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan matematika siswa kelas 2 SDN 003 Rantau Pulung dengan menggunakan alat peraga. Namun demikian, peningkatan tersebut belum mampu memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria keberhasilan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pengajaran matematika dengan menggunakan alat peraga adalah nilai rata-rata siswa minimal 70 dan tingkat partisipasi siswa minimal 75%.

Karena belum mencapai kriteria yang ditetapkan, maka peneliti membuat modifikasi dalam hal penerapan metode alat peraga untuk pembelajaran matematika, yaitu: guru akan menggunakan alat peraga berupa batu kerikil dan guru akan memotivasi siswa.

Pada temuan siklus 2 menunjukkan bahwa alat peraga (batu kerikil) benar-benar membantu siswa dalam pelajaran matematika khususnya operasi perkalian. Alat peraga membuat siswa senang dan aktif belajar karena alat peraga yang digunakan menarik mereka. Siswa dapat melakukan operasi perkalian dan mengerjakan soal latihan yang diberikan. Hasil observasi kelas juga menunjukkan bahwa pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua lebih dari 75% siswa-siswi berpartisipasi aktif dan memahami pelajaran matematika. Selain itu nilai matematika siswa juga meningkat dimana nilai rata-rata pada tes awal 58.50, pada siklus 1 adalah 60.00, sedangkan pada siklus 2 adalah 73.00.

Dengan demikian, maka kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya nilai rata-rata siswa minimal 70 dan tingkat partisipasi siswa minimal 75% telah tercapai. Dengan kata lain bahwa alat peraga dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa kelas 2 SDN 003 Rantau Pulung.

E. PENUTUP

Kriteria keberhasilan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pengajaran matematika dengan menggunakan alat peraga adalah nilai rata-rata siswa minimal 70 dan tingkat partisipasi siswa minimal 75%.

Hasil tes matematika siswa pada siklus 1 belum mencapai kriteria keberhasilan sehingga harus dibuat modifikasi dalam hal penerapan metode alat peraga untuk pembelajaran matematika. Modifikasi tersebut guru menggunakan alat peraga berupa batu kerikil dan guru akan memotivasi siswa.

Pada temuan siklus 2 menunjukkan bahwa alat peraga (batu kerikil) benar-benar membantu siswa dalam pelajaran matematika khususnya operasi perkalian. Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa pada siklus 2 pertemuan

Meningkatkan Kemampuan Perkalian Siswa Kelas 2 SDN 003 Rantau Pulung

pertama dan kedua lebih dari 75% siswa-siswi berpartisipasi aktif dan memahami pelajaran matematika. Selain itu nilai matematika siswa juga meningkat yaitu nilai rata-rata pada tes awal 58.50, pada siklus 1 adalah 60.00, sedangkan pada siklus 2 adalah 73.00.

Dengan demikian, maka kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya nilai rata-rata siswa minimal 70 dan tingkat partisipasi siswa minimal 75% dapat tercapai. Dengan kata lain bahwa alat peraga dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa kelas 2 SDN 003 Rantau Pulung.

BIBLIOGRAFI

- Depdiknas. 2006. *Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustoha, A. dkk. 2008. *Senang Matematika 2 untuk SD/MI Kelas 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Tim Bina Karya Guru. 2007. *Terampil Berhitung Matematika untuk SD kelas II*. Jakarta: Penerbit ERLANGGA
- Wiriatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Matematika>

